

Self management polisi unit sabhara POLRES Karawang**Sinta Gisthi Ardhiani, Hady Siti Khadijah**

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis *self management* Polisi satuan Sabhara Polres Karawang. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif dan data diperoleh merupakan data primer dan sekunder dari hasil penyebaran kuesioner dan dari website. Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh 101 anggota Sat Sabhara Polres Karawang, Jawa Barat, serta berkaitan dengan keadaan dan situasi masa kerja sulit/masa pandemic Covid19 saat mengisi kuesioner, persentase tersebut, peneliti berasumsi bahwa sebagian besar Anggota Polisi Sat Sabhara Polres Karawang memiliki manajemen diri yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah persentase tinggi dalam lima indikator yang dijelaskan sebelumnya, yakni; keseluruhan anggota memiliki praktik manajemen diri yang baik dan hal tersebut ditunjukkan oleh tingginya persentase intensitas transparansi diri, persentase tingkat optimisme tinggi sebagai bentuk optimisme diri dalam pencapaian tujuan, tingkat inisiatif diri juga tinggi sebagai bentuk ukuran dari inisiatif diri, persentase intensitas perbaikan diri tinggi sebagai bentuk pengukuran dari perbaikan diri, dan tingkat pengendalian emosi diri juga tinggi dalam menentukan keadaan gagal sebagai indikator dari manajemen emosi pribadi Polisi tersebut.

Kata kunci: Self management; polisi***Self-management of the sabhara unit of the Karawang police station*****Abstract**

This study was conducted to analyze the self-management of the police unit Sabhara Karawang Police Station. The method in this research is descriptive and the data obtained are primary and secondary data from the results of distributing questionnaires and from the website. Based on the results of the questionnaire that was filled out by 101 members of the Sat Sabhara Polres Karawang, West Java, and related to the conditions and situations of the difficult working period/the Covid19 pandemic period when filling out the questionnaire, considering this percentage, the researcher assumes that most members of the Sat Sabhara Police of the Karawang Police have management good self. This is evidenced by the number of high percentages in the five indicators previously described, namely; all members have good self-management practices and this is shown by the high percentage of self-transparency intensity, high percentage of optimism level as a form of self-optimism in achieving goals, high level of self-initiative as a measure of self-initiative, high percentage of self-improvement intensity as a form of self-management. the measurement of self-improvement, and the level of self-control of emotions is also high in determining the state of failure as an indicator of the police's personal emotional management.

Key words: Self management; policeCopyright © 2022 Sinta Gisthi Ardhiani, Hady Siti Khadijah

✉ Corresponding Author

Email Address: sintagisthi@student.upi.edu

DOI: 10.29264/jinv.v18i2.10768

PENDAHULUAN

Hamel & Prahalad (1994) mengungkapkan bahwa “Anda tidak dapat mengelola apa yang tidak Anda ukur. jika Anda tidak mengukurnya, Anda tidak dapat memperbaikinya. jika Anda tidak dapat mendefinisikan kinerja, Anda tidak dapat mengukur atau mengelolanya” maka pemimpin harus dapat meningkatkan perusahaannya untuk menopang kebutuhan lainnya melalui pengukuran kinerja pekerjaanya.

Awal Mei 2021 Republika.co.id mengungkapkan bahwa kinerja Polri diapresiasi publik, alasannya adalah karena kinerja kepolisian RI mendapatkan apresiasi positif dari masyarakat. Republika.co.id mengungkapkan bahwa,

Keberhasilan polri dalam memberantas praktik kriminal ataupun perbuatan melanggar hukum, baik di eksternal maupun internal, menjadi tolak ukur kepuasan terhadap kinerja Korps Bhayangkara. “Keberhasilan kapolri ini terlihat dari tingkat kepuasan kinerja polisi di mata publik yang cukup tinggi. Hasil survei menunjukkan sebanyak 76,5 persen merasa puas,” kata Direktur Riset Lembaga Indonesia Presidential Studies, Arman Salam, dalam keterangannya di Jakarta, Ahad (9/5). Arman mengatakan pencapaian tingkat kepuasan itu cukup baik di masa seperti saat ini. “Terlebih, dinamika dan situasi politik, sosial, kesehatan dan keamanan yang terjadi saat ini,” katanya. Arman mengatakan kelihaian kapolri yang dengan sigap mampu mengejawantahkan aneka kebutuhan dalam rangka menciptakan kenyamanan dan perlindungan masyarakat secara optimal menjadi indikator dalam melihat kepuasan publik. “Program Presisi Polri mampu menjawab kebutuhan masyarakat, terkait keamanan dan kenyamanan dari hulu sampai hilir,” ungkapnya. Arman menilai, dengan umur 100 hari pada masa kepemimpinannya, Jendral Listyo Sigit Prabowo mampu menjawab keraguan publik akan kapasitasnya sebagai kapolri baru. Penerapan sistem e-TLE adalah salah satu langkah maju yang juga diterapkan oleh polri dengan tujuan mereduksi kongkalikong yang tentunya merugikan masyarakat dan negara. “Meski belum semua kebijakan tersebut diterapkan namun publik menyambut baik dan memberikan dua jempol terhadap trobosan tersebut,” ujarnya.

Tidak berlangsung lama, Oktober 2021 kepercayaan publik terhadap Polisi mulai terguncang. Di balik kinerja dan pengorbanan Polisi yang membantu menangani problema pandemic, muncul problema lain dari berbagai oknum kepolisian yang ramai menarik perhatian warganet atau masyarakat yang aktif bergerak dan bersuara di sosial media, lebih khusus lagi karena kerap kali adanya tagar kinerja polisi yang viral seperti tagar #PercumaLaporPolisi #SatuHariSatuOknum dan munculnya pandangan masyarakat tentang “No viral, no justice”. Hal tersebut menuai banyak perbincangan social media terkait kinerja Polisi.

Terkait kinerja Polisi, untuk mengetahui data performa kepolisian Katadata.co.id pun mengungkapkan berbagai data dari ISESS,

Peneliti kepolisian dari Institute for Security and Strategic Studies (ISESS) Bambang Rukminto menyebut kepolisian memang cenderung bergerak setelah kasus viral di media sosial. Hal itu terjadi terutama di kasus-kasus kekerasan seksual. Bambang melihat ada masalah di tubuh Polri dalam memandang kekerasan seksual. Ia menyebut aparat kepolisian tidak punya perspektif korban dalam menyikapi kasus-kasus itu. “Fakta yang terjadi kasus-kasus itu diangkat kembali ketika menjadi viral. Kasus-kasus yang terungkap ini sebetulnya adalah puncak gunung es dari problem mindset kepolisian terkait kekerasan pada perempuan,” kata Bambang saat dihubungi CNNIndonesia.com, Senin (6/12/2021).

Terkait hal tersebut, manajemen dalam diri Polisi semestinya menjadi sorotan bagi berbagai pihak untuk dapat dikaji lebih mendalam. Bukan hanya performa atau tampilan kinerja baik atau tidak secara keseluruhan, justru sebagai manusia yang bekerja dengan masalah kompleks dan berbagai tekanan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung, manajemen diri Polisi, kesehatan mental polisi juga perlu diperhatikan.

Menurut hasil wawancara dengan salahsatu anggota Sabhara Polres Karawang, BRIPDA Henderson Siahaan, beliau mengaku selama Covid19 jarang sekali mendapat libur kerja. Ketika masyarakat diminta kerja dari rumah, justru Polisi harus tetap siaga. Ada beberapa waktu mungkin bisa dimanfaatkan untuk ‘sambil menenangkan pikiran’, namun selama Covid19 berlangsung hampir tidak pernah bisa pulang kampung ke Bandung (dari Karawang) meski hanya untuk bertemu orangtua. Hal tersebut merupakan salahsatu bentuk tanggungjawab yang diambil polisi dalam mengemban tugas.

Dalam menangani pandemic Covid19 di Kabupaten Kabupaten Karawang menurut laporan IPTU Yudha Herlambang S.H., dan laporan seksi social Bhayangkari Polres Karawang, dari tahun 2020-2021 ada 3 anggota Polisi meninggal akibat Covid19 dan kurang lebih dari 22 orang terpapar Covid19 kala bertugas dan kemungkinan masih ada yang belum terdata. Hal tersebut memberikan pandangan bahwa Polisi pun bekerja dengan mengambil banyak resiko terhadap diri mereka sendiri sebagai Garda terdepan di masyarakat termasuk dalam menangani Covid19. Oleh karena hal tersebut, menurut peneliti, semestinya psikologi dan *self management* Polisi juga perlu untuk diperhatikan oleh berbagai pihak terkait.

Meningkatnya persepsi buruk dan menurunnya kepercayaan publik tersebut dapat terjadi karena keterkaitan antara kinerja polisi dapat mempengaruhi kondisi masyarakat umum. Menurut Lorig Kate R., & Holman, Halsted R. (2003), Manajemen diri telah menjadi istilah populer untuk intervensi perilaku serta untuk perilaku sehat. Hal ini terutama berlaku untuk pengelolaan kondisi kronis.

Sat. Sabhara atau unit satuan Sabhara atau unit Sabhara adalah unsur pelaksana utama Polres yang berada di bawah Kapolres. Sat. Sabhara bertugas menyelenggarakan dan membina fungsi kesabharaan kepolisian / tugas Polisi umum dan pengamanan obyek khusus, termasuk pengambilan tindakan pertaman dan pengamanan obyek khusus, termasuk pengambilan tindakan pertama di tempat kejadian perkara dan penanganan tindak pidana ringan, pengendalian massa dan pemberdayaan bentuk-bentuk pengamanan sukarsa masyarakat dalam rangka pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Menurut Kep. Kapolri nomor 23 tahun 2010, Sat. Sabhara dipimpin oleh kepala Sat. Sabhara, disingkat Kasat Sabhara yang bertanggung jawab kepada kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dibawah kendali waka Polres. Sat Sabhara terdiri dari urusan administrasi dan ketata usahaan, satuan meningkat kompi atau peleton pengendalian masa, serta sejumlah unit.



Gambar 1.
Logo Polisi Jawa Barat



Gambar 2.
Logo Polisi Unit Sabhara

Fungsi Sat.Sabhara merupakan sebagian fungsi Kepolisian yang bersifat preventif yang merupakan keahlian dan keterampilan khusus yang telah dikembangkan lagi mengingat masing-masing tugas yang tergabung dalam fungsi Samapta perlu menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan masyarakat.

Perumusan dan Pengembangan Fungsi Samapta meliputi Pelaksanaan tugas Polisi Umum, menyangkut segala upaya pekerjaan dan kegiatan Pengaturan, Penjagaan, Pengawalan, Patroli, Pengamanan terhadap Hak Penyampaian Pendapat dimuka umum (PPDU). Pembinaan Polisi Pariwisata, Pembinaan Badan Usaha Jasa Pengamanan (BUJP), SAR Terbatas, TPTKP, TIPIRING, dan PERDA, Pengendalian Massa (Dalmas), Negoisasi, Pengamanan terhadap proyek vital/ Obyek vital dan Pemberdayaan Masyarakat, Pembinaan Bantuan Satwa untuk kepentingan Perlindungan, Pengayoman, Pertolongan dan Penertiban Masyarakat.

Tugas Pokok Sat. Sabhara adalah; 1. Memberikan Perlindungan, Pengayoman dan Pelayanan Masyarakat; 2. Mencegah dan menangkal segala bentuk gangguan kamtibmas baik berupa kejahatan maupun Pelanggaran serta gangguan keterertiban lainnya; 3. Melakukan tindakan Represif Tahapan awal (Repawal) terhadap semua bentuk gangguan Kamtibmas lainnya guna memelihara keamanan dan Ketertiban Masyarakat; 4. Melindungi keselamatan orang, harta benda dan masyarakat; 5. Melakukan Tindakan Reperesif Terbatas (Tipiring dan Penegakan Perda); 6. Pemberdayaan Dukungan Satwa dalam tugas Oprasional Polri; dan 7. Melaksanakan SAR terbatas.

Dalam pelaksanaan tugasnya Sat. Sabhara memiliki unit, yaitu; 1. Unit Patroli sebagai bentuk operasional Polri yang merupakan perwujudan tindakan menghilangkan faktor niat atau pencegahan terhadap bertemunya niat dan kesempatan; 2. Pengendali Massa (Dalmas) yaitu kegiatan dengan memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan terhadap sekelompok masyarakat yang sedang menyampaikan pendapat / aspirasi didepan umum guna mencegah masuknya pengaruh pihak tertentu atau provokator; dan 3. Penjagaan markas yaitu pelaksanaan tugas kepolisian yang bersifat preventif guna mengamankan markas komando maupun lingkungan sekitarnya.

Dalam kepolisian, Sat. Sabhara merupakan salahsatu subjek vital yang senantiasa menyambangi objek-objek vital selama gencarnya penanganan dan pengamanan pandemic covid-19 diberlakukan oleh pemerintah. Dikutip dari Polreskediri.com (2021), “Polres Kediri terus berupaya memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Upaya Polres Kediri dengan melakukan patroli di sejumlah tempat keramaian. Salah satunya tempat destinasi wisata. Petugas Sat Sabhara Polres Kediri gencar melakukan patroli di tempat destinasi wisata. Hal itu dilakukan untuk memastikan tempat wisata sebagai tempat kerumunan massa dipastikan tutup sementara. Kapolres Kediri AKBP Lukman Cahyono S.I.K. M.H., menuturkan patroli rutin dan penyekatan tersebut merupakan wujud dukungan terhadap kebijakan pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di masa Pandemi Covid-19”.

Kepolisian Resor Sorong melalui akun media sosialnya (Polressorong.com) menjelaskan, “Demi terciptanya suasana aman dan nyaman bagi masyarakat, Piket Patmor Satuan Sabhara Polres Sorong, mengamankan pelaksanaan ibadah shalat Jumat di Masjid Nurul Hidayah Aimas Kabupaten Sorong, Jumat (29/10/2021).

Polressorong.com juga menjelaskan bahwa, Kanit Patmor Satuan Sahara Polres Sorong IPTU Moch. Sobari mengatakan, kegiatan ini merupakan pelayanan kepolisian terhadap masyarakat untuk menciptakan kondisi aman dan nyaman. Ditekankan, setiap ada kegiatan masyarakat yang membutuhkan pengamanan polisi, pihaknya selalu siap. Baik itu dengan diminta atau diminta melakukan pengamanan. “Kami juga menghimbau kepada masyarakat agar dalam memarkir kendaraanya agar menggunakan kunci ganda. Guna mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan,” ungkap Kanit.

Polresbangli.co.id menjelaskan, Polda Bali-Polres Bangli-Sat Sabhara khususnya Unit Turjawali juga tak hanya sekedar lakukan patroli untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat, anggota Sabhara Polres Bangli juga giat lakukan patroli ke sejumlah kawasan yang rawan tindak kejahatan.

Karawang, melalui Infonusa-news.com menjabarkan, Anggota Turjawali Sat.Sabhara Polres Karawang telah melaksanakan Patroli sambang dan dialogis antisipasi C3 Dan kejahatan lainnya diwilayah Hukum Polres Karawang. “Dalam situasi pandemi covid dihimbau untuk tidak berkumpul, tetap lakukan protokol kesehatan dengan 3M, dan bersama sama aktif menjaga kondusifitas di lingkungan masing masing” ujar Aipda Heri Hidayatulloh.

Sat. Sabhara Polres Karawang masih harus melakukan giat penertiban di malam hari karena maraknya ketidaktertiban masyarakat seperti balapan liar dan tawuran remaja. Seperti diberitakan salah satu media online, pada hari Jum’at tanggal 15 Oktober 2021,

Polres Karawang membentuk Squad Maung Karawang yang saat ini berganti nama menjadi Team Patroli Samapta Maung Karawang. Dalam rangka Harkamtibmas (pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat) di Kabupaten Karawang dan mengantisipasi kejahatan malam, khususnya Curas, Curat dan Curanmor (C3), Polres Karawang menggelar Patroli skala besar gabungan BRIMOB Detasemen C bersama Team Patroli Samapta Maung Karawang, Sabtu (13/11/2021). Team yang beranggotakan sebanyak 22 personil dari Satuan Samapta Polres Karawang dibawah kendali Kasat Samapta AKP Hasanudin Bahar ini bertugas melaksanakan Patroli di malam hari hingga menjelang Subuh dalam rangka Harkamtibmas dan mengantisipasi kejahatan malam serta himbauan protokol kesehatan di wilayah Kabupaten Karawang.

Sejak dibentuk, Team Patroli Samapta Maung Karawang berhasil mengamankan seseorang yang dicurigai hendak melakukan kejahatan, hingga akhirnya terungkap kasus pencurian kendaraan sepeda motor yang terjadi beberapa waktu sebelumnya di wilayah Kecamatan Klari. Selain itu, Team Maung Karawang juga berhasil mengamankan sekelompok anak Punk yang sering meresahkan masyarakat Karawang, khususnya pengendara sepeda motor yang berhenti di *Traffic light*.

Hal-hal di atas memberi gambaran terhadap masyarakat, bagaimana bentuk kerja kepolisian Sat. Sabhara Polres di beberapa wilayah di Indonesia. Maksud dan tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengetahui hasil analisis *Self Management* anggota Polisi Sat. Sabhara Polres Karawang, Jawa Barat dengan beberapa indikator di bawah ini.

Tabel 1.
OVAR Self Management

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Pernyataan	Skala
<i>Self Management</i> <i>Gerhardt (2006)</i> <i>self-management is defined as an individual's attempt to control his own behavior for the purpose of his work (Adopted from Fryne in Gerhardt (2006))</i>	Praktik manajemen diri	Intensitas transparansi diri	Saya selalu jujur dan terbuka pada siapapun	ordinal
	Optimisme	Tingkat optimisme	Saya sangat optimis	dapat ordinal
	Pencapaian Tujuan		mencapai tujuan pekerjaan saya	
	Inisiatif diri	Tingkat inisiatif diri	Saya siap untuk bertindak dan mengambil peluang	ordinal
	Perbaikan diri	Intensitas perbaikan diri	Saya memperbaiki diri untuk mencapai standar terbaik	ordinal
	Manajemen emosi	Tingkat pengendalian emosi diri dalam keadaan gagal	Jika saya gagal mencapai tujuan, saya berusaha untuk dapat bangkit kembali	ordinal

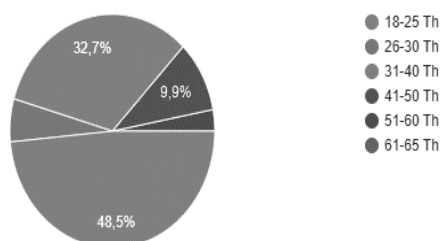
METODE

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner dan data sekunder dari web serta dari hasil wawancara. Sumber data yang didapat berasal dari situs, buku dan lainnya yang dapat mendukung hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

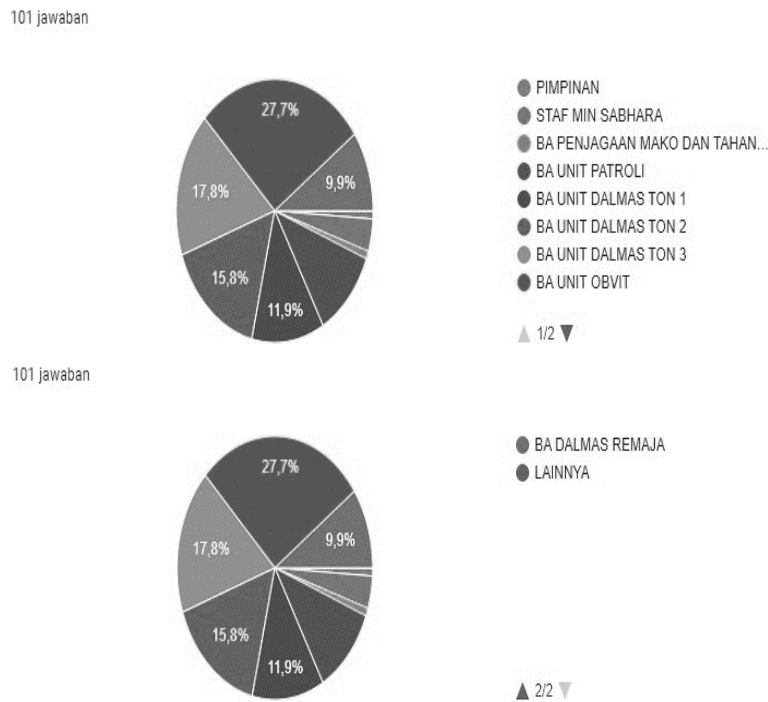
Setelah menyebarkan kuesioner berupa *google form* kepada Anggota Sat unit Sabhara Polres Karawang, Jawa Barat, peneliti mendapatkan jawaban dari 101 responden mengenai *self management*.

101 jawaban



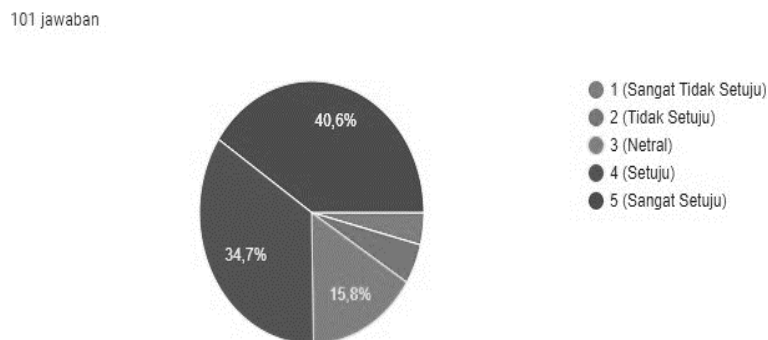
Gambar 3.
Rentang Usia Responden

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa 48,2% responden atau responden terbanyak berusia 18-25 tahun, 32,7% responden berusia 31-40 tahun, 9,9% berusia 41-50 tahun dan selebihnya berusia di luar rentang usia tersebut.



Gambar 4.
Unit Kerja Responden

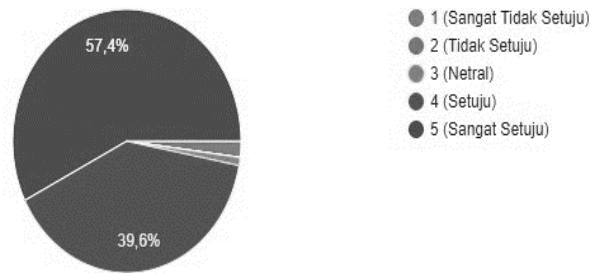
Gambar di atas menunjukkan unit kerja responden dalam Sabhara. Persentase terbanyak sebanyak 27,7% merupakan anggota Sabhara pada Grup/unit/ BA Unit Obvit. Dari hasil sebaran kuisioner *self management*, didapat gambaran terkait *self management* Polisi seperti di bawah ini;



Gambar 5.
Indikator : Praktik manajemen diri (Intensitas Transparansi Diri)

Gambar diagram di atas menunjukkan jawaban responden bahwa 40,6% dari mereka merasa sangat setuju untuk selalu jujur dan terbuka pada siapapun, 34,7% memilih untuk setuju saja, 15,8% memilih untuk netral dalam artian tidak selalu perlu untuk jujur atau terbuka pada siapapun dan beberapa memilih untuk tidak setuju dan sangat tidak setuju. sebagian besar anggota memiliki praktik manajemen diri yang baik dan hal tersebut ditunjukkan oleh tingginya persentase intensitas transparansi diri.

101 jawaban

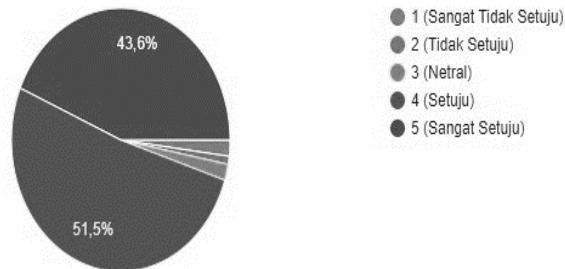


Gambar 6.

Indikator; Optimisme Pencapaian Tujuan (Tingkat Optimisme)

Gambar diagram di atas menunjukkan jawaban responden bahwa 57,4% dari mereka merasa sangat setuju bahwa mereka sangat optimis untuk dapat mencapai tujuan pekerjaannya, 39,6% memilih untuk setuju saja, dan sebagian kecil memilih netral dan tidak setuju. Persentase tingkat optimisme tinggi sebagai bentuk optimisme diri dalam pencapaian tujuan.

101 jawaban

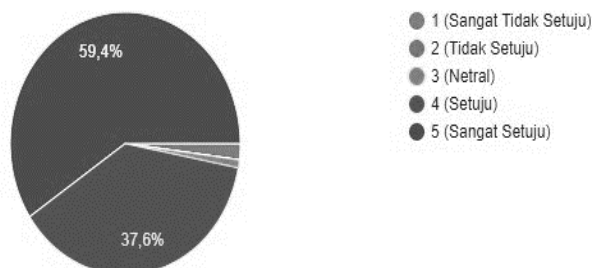


Gambar 7.

Indikator; Inisiatif Diri (Tingkat inisiatif diri)

Gambar di atas menunjukkan 43,6% jawaban responden sangat setuju untuk siap bertindak dan mengambil peluang apapun dalam pekerjaannya, 51,5% memilih untuk setuju saja, dan sedikit dari mereka memilih untuk sangat tidak setuju, tidak setuju dan netral. Tingkat inisiatif diri juga tinggi sebagai bentuk ukuran dari inisiatif diri.

101 jawaban

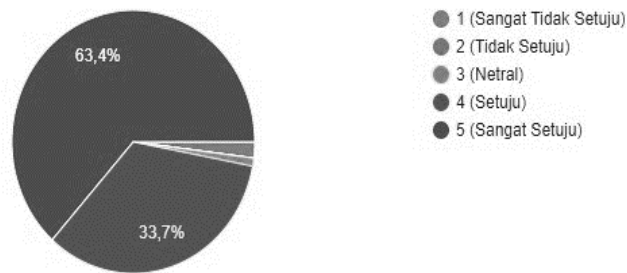


Gambar 8.

Indikator; Perbaikan Diri (Intensitas perbaikan diri)

Gambar diagram di atas menunjukkan jawaban responden bahwa 59,4% dari mereka merasa sangat setuju bahwa mereka selalu memperbaiki diri untuk mencapai standar terbaik dari diri mereka, 37,6% setuju karena selalu memperbaiki diri untuk mencapai standar terbaik dari diri mereka, dan sebagian kecil memilih netral dan tidak setuju. Persentase intensitas perbaikan diri tinggi sebagai bentuk pengukuran dari perbaikan diri.

101 jawaban



Gambar 9.

Indikator; Manajemen Emosi (Tingkat pengendalian emosi diri dalam keadaan gagal)

Gambar diagram di atas menunjukkan jawaban responden bahwa 37,6% setuju jika mereka gagal dalam mencapai tujuan, mereka akan berusaha untuk dapat bangkit kembali, 63,4% dari mereka merasa sangat setuju jika mereka gagal dalam mencapai tujuan, mereka akan berusaha untuk dapat bangkit kembali, dan sebagian kecil memilih netral dan sangat tidak setuju. tingkat pengendalian emosi diri juga tinggi dalam menentukan keadaan gagal sebagai indikator dari manajemen emosi pribadi Polisi tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kuisioner yang diisi oleh 101 anggota Sat Sabhara Polres Karawang, Jawa Barat, serta berkaitan dengan keadaan dan situasi masa kerja sulit/masa pandemic Covid19 saat mengisi kuisioner, pengan persentase tersebut, peneliti berasumsi bahwa sebagian besar Anggota Polisi Sat Sabhara Polres Karawang memiliki manajemen diri yang baik.

Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah presentase tinggi dalam lima indikator yang dijelaskan sebelumnya, yakni; sebagian besar anggota memiliki praktik manajemen diri yang baik dan hal tersebut ditunjukkan oleh tingginya persentase intensitas transparansi diri, persentase tingkat optimisme tinggi sebagai bentuk optimisme diri dalam pencapaian tujuan, tingkat inisiatif diri juga tinggi sebagai bentuk ukuran dari inisiatif diri, persentase intensitas perbaikan diri tinggi sebagai bentuk pengukuran dari perbaikan diri, dan tingkat pengendalian emosi diri juga tinggi dalam menentukan keadaan gagal sebagai indikator dari manajemen emosi pribadi Polisi tersebut.

Meski demikian, sejujurnya peneliti masih penasaran dalam mengungkap mediator lain atau variable lain yang dapat mempengaruhi, memperkuat maupun memperlemah self manajemen diri Polisi. Peneliti memungkinkan adanya keterbatasan dalam penganalisisan ini. Oleh karena hal tersebut, perlu penelitian lanjutan untuk mengetahui varabel atau factor lain yang dapat mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gerhardt, M. 2006. Individual Self Management Training in Management Education, Academy of Management, Annual Conference in Leading & Learning; Whats A head for Management Education. Galt House Hotel & Swits Lousville, KY.
- Hamel, G., & Prahalad, K. (1994). Competing for the Future. Boston. Massachusetts: Harvard Business School Press
- Lorig Kate R., & Holman, Halsted R. (2003). Self-Management Education: History, Definition, Outcomes, and Mechanisms. Volume 26, Number 1. DOI: 10.1207/S15324796ABM2601_01 <https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/6177986172479/bahaya-erosi-kepercayaan-publik-terhadap-polisi>. By: Aria W. Yudhistira. Accessed on 14 January 2022.
- Menyoal Kinerja Polisi yang 'Tergantung' pada Delik Viral. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211206173910-12-730592/menyoal-kinerja-polisi-yang-tergantung-pada-delik-viral>. Accessed on 14 January 2022.
- <https://www.republika.co.id/berita/qsu4dl480/kinerja-polri-diapresiasi-publik-ini-alasannya>.
- Kompolnas Ungkap Nilai Kinerja Polri Tangani Pandemi Covid-19. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220111215741-12-745445/kompolnas-ungkap-nilai-kinerja-polri-tangani-pandemi-covid-19>. Accessed on 14 January 2021.
- <https://polisikediri.com/2021/01/04/cegah-covid-19-sat-sabhara-polres-kediri-gencar-patroli-tempat-wisata/> By : Humas Polres Kediri | Jan 4, 2021 . Accessed on 17 January 2022.
- <https://polressorong.com/berikan-pelayanan-kepolisian-piket-patmor-sat-sabhara-amankan-pelaksanaan-shalat-jumat/> 4 November 2021. Accessed on 17 January 2022.
- <https://polresbangli.id/sat-sabhara-unit-turjawali-secara-rutin-dialogis-dengan-pegawai-spbu-memberikan-himbauan-tentang-protokol-kesehatan-pandemi-covid-19-8/> Published by at September 12, 2021. Accessed on 17 January 2022.
- <https://infonusa-news.com/berita/2021/04/12/1917/anggota-turjawali-sat-sabhara-polres-karawang-laksanakan-patroli-sambang-dan-dialogis-antisipasi-c3> . By: Tarman Suherman posted on 12 April 2021. Accessed on 17 January 2022.
- KEPUTUSAN KEPALA KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA Nomor: Kep/ 23 /X/2010